

Cash Flow Analysis of School Operational Assistance Funds (BOS) at SMA Negeri 9 Seluma

Analisis Arus Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMA Negeri 9 Seluma

Okta Antonius ¹⁾; Neri Susanti ²⁾; Novman Ahmad Ali ²⁾

¹⁾Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Accounting, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ oktaantonius23@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [28 November 2021]

Revised [1 Desember 2021]

Accepted [15 Desember 2021]

KEYWORDS

SMA BOS Funds, Planning, Implementation, Monitoring and Evaluation, Reporting

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Atas (BOS SMA) di SMA Negeri 9 Seluma tahun 2018 ; (1) Perencanaan Dana BOS SMA di SMA Negeri 9 Seluma, (2) Pelaksanaan Dana BOS SMA di SMA Negeri 9 Seluma, (3) Pengawasan dan Evaluasi Dana BOS SMA di SMA Negeri 9 Seluma, dan (4) Pelaporan Dana BOS SMA di SMA Negeri 9 Seluma. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi untuk penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Seluma, dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Bendahara BOS, Guru, dan Komite Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, dan wawancara. Keabsahan data pada penelitian ini dengan trigulasi dan membercheck. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah: berupa dokume dari sekolah, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Dana BOS SMA di SMA Negeri 9 Seluma tahun 2018 dilakukan dengan menyusun RKAS oleh tim anggaran sekolah dengan diketahui oleh Komite Sekolah, guru, Karyawan, dan orang tua siswa. Penyusunan RKAS dilaksanakan bersamaan dengan penyusunan RAB BOS SMA. (2) Pelaksanaan Dana BOS SMA, penyaluran Dana BOS SMA tahun 2018 dalam 4 tahap. Pengambilan Dana BOS SMA oleh Bendahara BOS. Penggunaan Dana BOS SMA tahun 2018 diperuntukan membiayai kegiatan operasional sekolah non-operasional sebagaimana di petunjuk teknis BOS SMA tahun 2018. Publikasi dilakukan dengan memasang ringkasan RKAS di papan pengumuman dan memberikan selebaran penggunaan Dana BOS SMA kepada wali siswa.

ABSTRACT

This study aims to describe the Management of Senior High School Operational Assistance Funds (BOS SMA) in SMA Negeri 9 Seluma in 2018; (1) Planning for SMA BOS Funds at SMA Negeri 9 Seluma, (2) Implementation of BOS Funds for SMA Negeri 9 Seluma, (3) Supervision and Evaluation of BOS Funds for SMA at SMA Negeri 9 Seluma, and (4) Reporting on BOS Funds for SMA SMA Negeri 9 Seluma. This research is a qualitative descriptive study. The location for this research is SMA Negeri 9 Seluma, with the research subjects of the Principal, BOS Treasurer, Teachers, and the School Committee. Data collection techniques used are through observation and interviews. The validity of the data in this study with trigulation and membercheck. Data analysis techniques used in the study were: data reduction, data display / presentation, and drawing conclusions and verification. The results showed that (1) Planning for the BOS Fund for SMA Negeri 9 Seluma in 2018 was carried out by compiling RKAS by the school budget team with the knowledge of the School Committee, teachers, employees, and parents of students. The preparation of the RKAS was carried out simultaneously with the preparation of the BOS SMA RAB. (2) Implementation of SMA BOS Funds, the distribution of BOS SMA 2018 Funds in 4 stages. Withdrawal of BOS SMA Funds by the BOS Treasurer. The use of BOS SMA 2018 funds is intended to finance the operational activities of non-operational schools as in the 2018 BOS SMA technical instructions. Publication is carried out by posting a summary of the RKAS on an announcement board and providing a leaflet for the use of BOS SMA funds to student guardians.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7- 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Pasal 34 ayat 3 menyatakan bahwa wajib belajar merupakan tanggungjawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat. Konsekuensi dari amanat tersebut adalah Pemerintah berkewajiban memberikan layanan pendidikan dan membiayai pelaksanaan program pendidikan, bagi peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta pendidikan sederajatnya.

Dalam rangka melaksanakan serta mendukung pencapaian program penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (Wajar 9 Tahun), mengingat bahwa anak Indonesia harus memperoleh pendidikan dasar minimal 12 tahun maka Pemerintah mencanangkan program Wajib Belajar Pendidikan 12 tahun tetapi program ini masih dalam proses pengesahan. Sampai saat ini pemerintah masih dihadapkan pada berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain belum optimalnya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya kualitas pendidikan, maupun terbatasnya anggaran pendidikan, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang diikuti dengan turunnya nilai tukar rupiah terhadap US dolar menimbulkan kenaikan harga kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, perumahan, dan kesehatan. Permasalahan tersebut secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemampuan masyarakat untuk mengakses layanan pendidikan. Menurunnya kemampuan masyarakat dalam mengakses pendidikan akibat dari kenaikan harga BBM dan nilai tukar rupiah dapat dipahami, karena sebagian besar pengeluaran adalah kebutuhan pokok. Data resmi dari Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menunjukkan, pada tahun 2018 angka putus sekolah jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sebanyak 60% anak dari populasi siswa SD-MI dan lulus SD/MI tidak melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) sebanyak 40% anak. Disamping itu, angka putus sekolah jenjang SMP/MTs sebanyak 20% anak dan angka putus sekolah Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah sebanyak 20% anak.

Alasan yang melatarbelakangi anak tidak melanjutkan jenjang pendidikan ditingkat SMP dan SMA masalah ekonomi, tetapi tidak hanya masalah ekonomi tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhi. Hal ini dapat digambarkan pada Survey Nasional tahun 2018 terhadap anak yang putus sekolah. Survey tersebut mengungkap bahwa banyak alasan anak tidak melanjutkan pendidikan lebih didominasi oleh kelemahan ekonomi (36%), disusul dengan kurangnya sarana (14%), minat belajar kurang (24%), perhatian orang tua kurang (18%), budaya tidak sekolah (2%), fasilitas kurang memadai (5%), dan faktor lainnya (1%). Gejala putus sekolah, tidak melanjutkan, dan kecenderungan memilih bekerja karena faktor ekonomi tersebut jelas mengancam tidak tercapainya penuntasan wajar 12 tahun, yang menjadi prioritas utama pemerintah di bidang pendidikan.

Selama ini pemerintah selalu berusaha memecahkan masalah pemerataan pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan bermutu, yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah program Bantuan Operasional Sekolah atau dikenal dengan BOS. BOS merupakan suatu program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional nonoperasional sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kebijakan Pendidikan Menengah Universal (PMU) yang implementasinya difokuskan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat. Tujuan utama program tersebut adalah anggota masyarakat yang secara ekonomi tidak mampu memenuhi biaya operasional sekolah, juga memberikan layanan pendidikan terjangkau dan bermutu terutama bagi siswa miskin.

Pemerintah secara umum memberikan Dana BOS SMA untuk mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat. Adanya bantuan yang diberikan pemerintah supaya sekolah membebaskan biaya pendidikan ataupun meringankan tagihan biaya sekolah, dan juga supaya kualitas proses pembelajaran di sekolah akan menjadi semakin meningkat. Besaran Dana Tahun 2018 yang diterima tiap sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa per sekolah dan satuan Dana BOS SMA. Waktu penyaluran Dana BOS SMA ini diberikan ke sekolah per triwulan. Pengelolaan Dana BOS wajib berpedoman pada petunjuk teknis BOS SMA yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, sebagai teknis yang bertanggung jawab dalam Pelaksanaan dan Pengelolaan Dana BOS SMA.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BOS adalah Pengelolaan Dana dan segala sumberdaya yang ada dalam program BOS. Pentingnya Pengelolaan Dana BOS SMA yaitu, dengan Pengelolaan yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS SMA dengan efektif dan efisien. Sekolah menempati posisi penting dalam penentuan penggunaan Dana BOS SMA, karena sekolah merupakan instansi yang terkait langsung Pengelolaan Dana BOS. Kesalahpahaman oleh pengelolaan dapat menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan Pengelolaan Dana BOS SMA. Kurang spesifiknya petunjuk yang ada dalam petunjuk teknis BOS SMA menimbulkan penerjemahan yang berbeda-beda oleh pihak Pengelolaan Dana BOS SMA. Hal ini menjadi permasalahan dan dapat menimbulkan dugaan penyelewengan.

Hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara kepada Kepala Sekolah dan Bendahara BOS SMA Negeri 9 Seluma, diperoleh informasi terkait Dana BOS SMA pada tahun anggaran 2018. Pencairan Dana BOS di SMA Negeri 9 Seluma pada tahun anggaran 2018 terdiri dari empat tahap penyaluran. Penyaluran Dana BOS Tahap 1 per Januari s/d Maret 2018 uang sejumlah Rp 59.920.000,-. Tahap 2 pencairan bulan April s/d Juni 2018 Rp 104.695.000,- dan Tahap 3 bulan Juli s/d September 2018 Rp

50.480.000,- serta tahap 4 Oktober s/d Desember 2018 Rp 49.240.000,-. Penyaluran dana BOS Pada SMA Negeri 9 Seluma per Januari s/d Desember 2018 sejumlah Rp 264.335.000,-. Sekolah wajib mengembalikan kelebihan dana atau dana yang tidak terpakai oleh sekolah ke Pusat.

Pelaksanaan Pengelolaan Dana BOS SMA di SMA Negeri 9 Seluma tahun anggaran 2018, terdapat hambatan yang terjadi. Rencana Anggaran Biaya (RAB) BOS SMA yang telah disusun Bendahara BOS untuk dimintai tindak lanjut kepada Pusat, terjadi perubahan aturan mengenai penggunaan Dana BOS SMA. Hal tersebut menjadikan sekolah melakukan penyusunan RAB BOS perubahan dengan disesuaikan pada penggunaan Dana RAB BOS SMA yang baru. Penyusunan perubahan RAB BOS SMA ini, menjadikan penyaluran Dana BOS SMA ke sekolah terlambat. Penyusunan RAB BOS SMA harus sesuai dengan juknis dana BOS SMA. Penyaluran dana BOS SMA dari pusat masuk ke rekening sekolah, pengawasan dilakukan oleh Pengawas Provinsi.

Publikasi yang dilakukan SMA Negeri 9 Seluma terkait Pengelolaan Dana BOS SMA dapat dikatakan belum transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana BOS secara transparan artinya dalam pengelolaan dana BOS diketahui oleh stakeholder sekolah. Pengelolaan dana BOS secara akuntabel artinya dalam pengelolaan dana BOS, sekolah dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS kepada pemerintah maupun masyarakat. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS kepada publik merupakan salah satu wujud kontrol dari masyarakat.

LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Menurut Agus Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Suad Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada "Bagian Keuangan".
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
4. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh "laba". Laba yang 10 diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
5. Dengan demikian "manajer keuangan" perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (holistic), di bentuk oleh kata-kata dan di peroleh dari situasi yang ilmiah.

Adapun dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah :

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai perilaku aliran kas pada Dana BOS SMAN 9 Seluma tahun 2018.

b. Analisis Kuantitatif

Yaitu penganalisisan data yang menampilkan angka-angka. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis aliran kas sedangkan rumus yang digunakan alat analisis aliran arus kas adalah :

Menurut Husnan (2002:160) untuk menentukan besarnya nilai initial cash flow adalah dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$I_1 + I_2 + I_3 + \dots + I_n$$

Keterangan :

I_1 = Investasi tahun kesatu

I_2 = Investasi tahun kedua

I_3 = Investasi tahun ketiga

I_n = Investasi tahun berikutnya

a. Menurut Husnan (2006:166) untuk menentukan besarnya nilai aliran kas bersih (Operasional Cash Flow) setiap tahunnya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Operasional Cash Flow} = \text{Net Cash Flow} + \text{Penjualan Aktiva}$$

b. Menurut Reksohadiprojo dalam sismiati (2001:29) untuk menentukan besarnya nilai aliran kas bersih (Net Cash Flow) adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini : (Operational Cash Flow + Penjualan Aktiva Tetap)-Modal Kerja)

$$\text{Net Cash Flow} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aliran Kas Investasi (Initial Cash Flow)

Aliran kas investasi (initial cash flow) disebut juga aliran kas investasi yang merupakan aliran kas keluar yang disebabkan oleh adanya pengeluaran untuk investasi. Pengeluaran untuk investasi ini baik pada awal pendirian Sekolah maupun pada saat kegiatan sekolah sedang berjalan, seperti SMA Negeri 9 Seluma.

Selanjutnya di bawah ini realisasi penggunaan dana BOS pada SMAN 9 Seluma tahun 2018 terhadap penggunaan dana yang dikeluarkan beserta jumlah pemakaian selama satu tahun :

Tabel 1. Aliran Kas Investasi

No.	Uraian	Jumlah
1	BELANJA BARANG DAN JASA	178.075.000
1.a	Belanja Barang dan Jasa BOS	165.075.000
	Belanja Barang dan Jasa BOS	165.075.000
1.	Belanja alat tulis kantor	21.735.000
2	Belanja Meterai, Perangko dan Benda Pos Lainnya	2.000.000
3	Belanja Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih	5.440.000
4	Belanja Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran	-
5	Belanja Pengisian Tabung Gas	480.000
6	Peralatan Listrik	6.410.000
7	Belanja Bahan Baku Bangunan	16.500.000
8	Belanja Bahan Perlengkapan Olahraga	9.060.000
9	Belanja Bahan Kelengkapan Kegiatan	8.000.000
10	Belanja Bahan Praktik dan alat Peraga Siswa	5.780.000
11	Belanja Telepon	-
12	Belanja Listrik	2.000.000

	13	Belanja langganan koran sekolah	1.920.000
	14	Belanja internet sekolah	-
	15	Belanja Jasa Transport kegiatan sekolah	2.000.000
	16	Belanja Jasa narasumber, tenaga ahli kegiatan sekolah	-
	17	Belanja Jasa Peserta Kegiatan	-
	18	Belanja Jasa Tukang	4.000.000
	19	Belanja Jasa tenaga sekolah lainnya	1.350.000
	20	Belanja Cetak	7.000.000
	21	Belanja fotocopi keperluan kegiatan sekolah	9.000.000
	22	Belanja Makanan dan Minuman Harian Pegawai	-
	23	Belanja konsumsi rapat-rapat	11.500.000
	24	Belanja konsumsi Kegiatan-kegiatan sekolah	13.575.000
	25	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah	-
	26	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	8.125.000
	27	Belanja Pemeliharaan Bangunan dan Gedung Sekolah	13.600.000
	28	Belanja Pemeliharaan Pagar, Taman , Tempat Parkir dan Halaman	15.600.000
1.b	Honorarium Tim Teknis Bos		13.000.000
		Honorarium Tim Teknis Bos	13.000.000
		'- Jasa tim dapodik BOS	13.000.000
		'- Jasa guru Non PNS	-
		'- Jasa tenaga lainnya	-
2	BELANJA MODAL		86.260.000
2.a	Belanja Modal Peralatan dan Mesin-Pengadaan Alat Kantor		14.000.000
		Belanja Modal Peralatan dan Mesin-Pengadaan Alat Kantor Lainnya	14.000.000
		Belanja LCD/Proyektor	8.000.000
		- Belanja LCD/Proyektor sarana pembelajaran untuk BOS	8.000.000
		Belanja Generator Listrik	6.000.000
		- Belanja generator listrik untuk BOS	6.000.000
2.b	Belanja Modal Peralatan dan Mesin-Pengadaan Komputer		18.500.000
		Belanja Modal Peralatan dan Mesin-Pengadaan Personal Komputer	11.500.000
		Belanja Laptop	8.500.000
		- Belanja pengadaan laptop untuk BOS	7.000.000
		Belanja Komputer Server. PC dan Printer	4.500.000
		- Belanja Komputer Server. PC dan Printer untuk BOS	2.500.000
		- Belanja Speaker Aktif	2.000.000
		- Belanja Meja Siswa	7.000.000
2.c	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya-Pengadaan Buku		53.760.000
		Belanja Modal Aset Tetap Lainnya-Pengadaan Buku Ilmu Pengetahuan Umum	53.760.000
		- Belanja Modal Pengadaan Buku Mata Pelajaran	53.760.000
Total Penggunaan			264.335.000

Investasi ini digunakan misalnya untuk pembelian ATK, Biaya Makan Minum, Kegiatan Ulangan, Pembelian Alat Komputer, dan lain sebagainya. Untuk menentukan aliran kas investasi (initial cash flow) pada SMA Negeri 9 Seluma adalah sebagai berikut :

= investasi tahun 2018

= Rp 264.335.000,-

Dari perhitungan tersebut semakin banyak investasi yang ditanamkan setiap tahunnya akan mempengaruhi peningkatan dari aliran kas investasi (initial cash flow) SMA Negeri 9 Seluma. Dari laporan keuangan SMA Negeri 9 Seluma diperoleh adanya penambahan nilai investasi setiap tahunnya yang bersumber dari bertambahnya peserta didik setiap tahunnya. Adapun investasi tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan sekolah, untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Laporan Realisasi Investasi SMA Negeri 9 Seluma periode 2018

Realisasi Investasi	2018
Belanja Modal	Rp 86.260.000,-
Belanja Barang dan Jasa	Rp 178.075.000,-
Jumlah	Rp 264.335.000,-

Sumber : Realisasi Penggunaan Dana BOS SMAN 9 Seluma Tahun 2018

Dari tabel 5 diatas dapat kita lihat investasi Dana BOS yang diterima oleh SMA Negeri 9 Seluma tahun 2018 sebesar Rp 264.335.000,-. Dana tersebut dibagi menjadi 2 yaitu belanja Modal dan Belanja Barang dan Jasa dimana masing-masing penggunaan dana sesuai dengan Juknis yang telah ditentukan oleh kemendikbud tentang penggunaan dana BOS tahun 2018.

Aliran Kas Operasional (Operasional Cash Flow)

Aliran kas operasional (operational cash flow) merupakan bagian dari analisis aliran kas (cash flow) merupakan titik permulaan untuk penilaian profitabilitas investasi SMA Negeri 9 Seluma. Cara yang banyak dipergunakan untuk menaksir aliran kas operasional (operational cash flow) setiap tahunnya adalah menyesuaikan rugi laba yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi dan menambahkan dengan biaya-biaya yang sifatnya bukan tunai.

Operation Cash Flow = Net Cash Flow + Penjualan Aktiva

Operation Cash Flow = 86.260.000 + 178.075.000

Operation Cash Flow = 264.335.000

Aliran Kas Bersih (Net Cash Flow)

Aliran kas bersih (Net Cash Flow) bukanlah merupakan keuntungan atau kerugian sekolah. Aliran kas bersih merupakan selisih antara aliran kas masuk dari pendapatan kas dan bersumber lainnya dengan aliran kas bersih adalah hasil penambahan antara lain kas operasional ditambah dengan penjualan aktiva tetap dikurangi dengan modal kerja.

$$\text{Net Cash Flow} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Cash Flow} = \frac{264.335.000}{178.075.000} \times 100 \%$$

$$\text{Net Cash Flow} = 14.844.026$$

Berdasarkan hasil penghitungan aliran kas operasional (operational cash flow) dan aliran kas bersih (net cash flow) dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana BOS pada SMA Negeri 9 Seluma sudah terbilang optimal.

$$\text{optimal} = \frac{\text{input}}{\text{output}} \times 100 \%$$

$$\text{optimal} = \frac{264.335.000}{264.335.000} \times 100 \%$$

$$\text{optimal} = 100 \%$$

Jika nilai optimal < 100% artinya masih kurang dalam penggunaan anggaran yang sudah ada. Jika nilai optimal = 100% baru bisa dikatakan optimal. Dengan demikian penggunaan dana BOS pada SMA Negeri 9 Seluma sudah optimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan investasi pada SMA Negeri 9 Seluma berakibat terjadinya aliran kas keluar kegiatan investasi. Perkembangan aliran kas investasi pada SMA Negeri 9 Seluma pada tahun 2018 mengalami peningkatan anggaran Dana BOS yang diterima oleh sekolah. Total aliran kas keluar untuk kegiatan pada SMA Negeri 9 Seluma pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 264.335.000,-.
2. Aliran kas operasional SMA Negeri 9 Seluma diperoleh dari jumlah siswa dikali pendapatan persiswa pertahun. Penggunaan Dana BOS yang dilakukan oleh SMA Negeri 9 Seluma sudah termasuk optimal.

Saran

1. Dalam menjalankan aktifitas penggunaan Dana BOS hendaknya SMA Negeri 9 Seluma tetap memperhatikan masalah dengan pengelolaan aliran kas sehingga dapat dicapai kesediaan kas yang maksimum guna membayar kewajiban yang berhubungan dengan keuangan sewaktu-waktu diperlukan untuk kegiatan sekolah.
2. Pengelolaan kas harus lebih maksimal lagi dalam penggunaan dana sesuai dengan tupoksi dan juknis yang telah ditentukan oleh kemendikbud tahun 2018.
3. Dalam penggunaan dana bos hendaknya melibatkan semua guru beserta staff dalam merencanakan dan menganggarkan semua penggunaan dana yang akan dilakukan oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, Merry dkk. 2017. Buku Panduan Penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Skripsi. Bengkulu : UNIVED.
- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Metodologi Penelitian. Jakarta. PT. RinekaCipta.
- Cici ,Herlina 2018, Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMA PGRI Kabupaten Mojekarto.Jurnal Universitas Islam Majapahit
- Darsono. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta: Consultant Accounting.
- Destina sari. 2017. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas ProseduPenerimaan Dan Pengeluaran Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah(BOS). jurnal Sarjana Universitas Bandung Surakarta.
- Fagella, farizal. 2015. Efektivitas program pengunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) bagi sekolah dasar negeri di kota Pekanbaru (studi kasus SDN 48 Kota Pekanbaru). Skripsi Sarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
- Julia Citra 2016, evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dana bantuan operasional sekolah (BOS) Pada MTSS PP Raudatusalam Rambah. Jurnal akuntansi Universitas pasir Pangaraian Rokan Hulu
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta
- Veitzal Rivai. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- <http://budisma1.blogspot.com/2011/07/pendidikan-karakter-melalui-kegiatan.html>
- <https://layanansosial.blogspot.com/2018/01/pengertian-progam-bantuan-operasional-sekolah.html>
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suad Husnan, Pudjiastuti Enny, 2012, Manajemen Keuangan, Edisi Keenam, UPP STIM YKPN, Jakarta